



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah era globalisasi dimana besarnya jarak tidak lagi membatasi pertukaran informasi, Hal ini memungkinkan negara – negara diseluruh belahan dunia untuk dapat saling bertransaksi satu sama lain, Berdasarkan hal tersebut perusahaan di Indonesia saat ini dituntut untuk tidak hanya fokus bersaing dengan perusahaan didalam negeri saja tetapi juga mampu bersaing secara multinasional. Salah satu tantangan yang dihadapi perusahaan secara multinasional adalah produk-produk murah yang berasal dari China, dengan banyaknya produk china yang ada di dalam negeri mengakibatkan perusahaan harus mampu memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dalam produknya untuk bersaing serta mengambil pangsa pasar.

Disamping tantangan yang berasal dari luar, Pengusaha di Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan baru dalam menjalankan usaha bisnisnya. Pasalnya per tanggal 1 september 2014 lalu, Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah memberlakukan kenaikan tarif tenaga listrik baru bagi para konsumennya setelah waktu sebelumnya pada tanggal 1 juli 2014 menetapkan kenaikan tarif tenaga listrik. Selain hal tersebut terdapat wacana baru dalam pemerintahan dibawah pimpinan presiden Ir. Joko Widodo bahwa akan dilakukan pengurangan subsidi untuk bahan bakar minyak yang akan berdampak pada peningkatan harga bensin premium serta solar. Yang kemudian pada tanggal 17 November 2014, Presiden Joko Widodo didampingi oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla memberlakukan wacana tersebut dengan kenaikan sebesar Rp 2000 untuk bahan bakar minyak premium serta solar. Kedua hal ini tentu akan memberikan imbas kepada bidang

 bidang yang lain, misalnya jika harga listrik meningkat maka biaya produksi akan meningkat selain itu kenaikan BBM memberi dampak peningkatan jasa transportasi bagi perusahaan dalam mendistribusikan produknya.

Berdasarkan hal tersebut para pelaku bisnis di indonesia didorong untuk semakin cermat mengatur strategi dalam mengelola segala sumber daya dan kekayaan perusahaan dikarenakan biaya yang ditimbulkan tentu saja meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.

Gambar 1.1
Surat Pengumuman Kenaikan Tarif Listrik



Sumber: www.pln.co.id

Kekayaan perusahaan dapat dinilai dari segala asset dan jumlah kas yang dimiliki. Ketika berbicara mengenai kas, hal pertama yang akan dipikirkan adalah bagaimana cara berinvestasi yang tepat sehingga nilainya dapat meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Dalam perusahaan manufaktur, investasi dilakukan melalui kegiatan produksi yaitu dengan cara mengelola bahan baku menjadi bahan siap pakai sehingga memberikan nilai tambah ketika kembali dijual kepada masyarakat. Namun hal tersebut tidak semudah seperti yang terlihat, karena seperti yang diketahui bahwa harga diperoleh melalui penjumlahan antara expense dengan margin atau laba yang diinginkan perusahaan, maka timbullah pertanyaan bagaimana yang terjadi ketika expense perusahaan meningkat begitu pesat seiring dengan kondisi dalam suatu negara, sehingga harga yang sebelumnya terdiri dari *expense* dan laba menjadi hanya terdiri dari expense itu saja sendiri, mungkin terdapat pendapat bahwa perusahaan hanya perlu menaikan harga produk tersebut namun pada dasarnya konsumen tidak menyukai perubahan harga yang secara tiba-tiba. Hal ini justru dapat menyebabkan konsumen meninggalkan produk perusahaan dan beralih untuk membeli produk dari pesaing. Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan maka dapat menyebabkan perusahaan gulung tikar.

Untuk mencegah terjadinya hal tersebut sudah banyak perusahaan yang memulai beberapa tindakan, Diantaranya adalah dengan menggunakan strategi *lean manufacturing* atau produksi ramping.

Lean manufacturing adalah strategi produksi yang memiliki kunci utama yaitu dengan meminimalkan waste yang ada. Waste itu sendiri merupakan kegiatan yang tidak memiliki nilai tambah untuk produk. Dalam buku pendamping The Toyota Way

Fieldbook karangan Jeffrey K. Liker dan David Meier, terdapat 8 waste (pemborosan) yang termasuk dalam daftar perusahaan Toyota.

• Transportasi atau pengangkutan yang tidak perlu

Pemborosan ini terdiri dari pemindahan atau pengangkutan yang tidak diperlukan seperti penempatan sementara, penumpukan kembali, dan perpindahan barang

Persediaan berlebih

Bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi yang berlebih menyebabkan *lead time* yang panjang, barang kadaluwarsa, barang rusak, peningkatan biaya transportasi dan penyimpanan dan keterlambatan pengiriman barang dari supplier.

Gerakan yang tidak perlu

Pemborosan ini berupa waktu yang digunakan untuk mencari, kemudian gerakan yang tidak efisien dan tidak ergonomis

• (Waktu) Menunggu

Pemborosan ini berupa aktivitas menunggu, karyawan yang seharusnya dapat melakukan suau aktivitas harus terhenti dan tidak melakukan hal apapun, hal yang dapat menyebabkan pemborosan ini antara lain kehabisan material, keterlambatan proses, kerusakan mesin dan *bottleneck* (sumbatan kapasitas)

Produksi berlebih

Melakukan produksi yang melebihi permintaan, ataupun lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan menciptakan pemborosan seperti biaya kelebihan tenaga kerja, penyimpanan dan transportasi)

• Pemrosesan secara berlebih atau pemroesan secara keliru

Penambahan proses yang tidak diperlukan bagi barang produk hanya akan menambah biaya produksi selain itu pemrosesan yang tidak efisien karena alat dan rancangan produk yang buruk menyebabkan gerakan yang tidak diperlukan dan membuat produksi cacat.

Produk cacat

Produk yang memerlukan perbaikan (*rework*) tidak akan memberikan nilai tambah karena pelanggan tidak membayarkan pembenaran atas kesalahan poduksi yang dilakukan.

• Kreativitas karyawan yang tidak dimanfaatkan

Hal ini memberikan dampak hilangnya waktu, ide, keterampilan, peningkatan dan kesempatan belajar karena tidak melibatkan atau mendengarkan karyawan

Dengan meminimalkan *waste* yang ada, maka sebagai perusahaan, mereka telah mampu mengurangi sebagian biaya yang dikeluarkan dan dapat dialihkan untuk kepentingan yang lain untuk memajukan atau memperluas bisnis.

Disamping dengan metode *lean manufacturing*, upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menjaga hubungan yang baik dengan supplier agar timbul hubungan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Menurut Steve Pipe, *101 ways to make more profits*, salah satu cara untuk meraih profit lebih banyak bagi perusahaan adalah dengan memilih supplier dengan tepat. Karena mereka tidak hanya menawarkan produk dan jasa, melainkan juga mensuplai perusahaan anda dengan nilai seperti *quarantees also reputation*, dimana jika supplier mampu memberikan bahan baku yang

berkualitas maka juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dikalangan pasar sehingga konsumen memiliki nilai pandang lebih terhadap produk perusahaan. Bahan baku yang berkualitas juga dapat mengurangi jumlah produk gagal atau produk yang dikembalikan, hal ini akan berdampak pada suatu pengurangan biaya, Disamping itu keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari hubungan yang baik dengan supplier adalah berupa keringanan atau potongan harga yang diberikan dari pembelian bahan baku.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, Peningkatan biaya juga dialami oleh PT. Dynapack Indonesia. Dengan target *cost reduction* yang dicanangkan oleh perusahaan untuk tahun 2014 sebesar 2,000,000 SGD, maka penulis ingin menyampaikan beberapa bentuk aktivitas yang dilakukan oleh PT. Dynapack Indonesia agar dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1. Tujuan Umum

Magang merupakan mata kuliah yang berupa praktek kerja nyata yang dilakukan pada perusahaan atau lembaga yang memiliki kaitan profesi dengan program pendidikan mahasiswa. Kegiatan magang ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa selama mengikuti kelas kuliah, sehingga mahasiswa peserta magang dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan operasional pada perusahaan yang bersangkutan.

1.2.2. Tujuan Khusus

Kegiatan magang ini memiliki tujuan khusus, yaitu untuk mengetahui penerapan cost reduction pada PT. Dynapack Indonesia

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Kerja Magang

Kegiatan kerja magang dilakukan di PT Dynapack Indonesia, Dynaplast Tower 9-10th Floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Lippo Karawaci, Tangerang-15811. Masa kerja efektif selama ± 3 bulan yang dimulai tanggal 4 Juli 2014 sampai dengan 13 Oktober 2014 dengan total jam kerja ± 480 jam.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan program magang dilakukan berdasarkan ketetapan yang berlaku di Universtas Multimedia Nusantara dan PT Dynapack Indonesia. Prosedur pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengajuan *Curriculum Vitae* kepada PT Dynapack Indonesia melalui *career* development centre (CDC) Universitas Multimedia Nusantara.
- 2) Mendapat panggilan *interview* dengan *user* di PT Dynapack Indonesia melalui via telepon serta mendapatkan formulir *job application* untuk diisi serta dibawa ketika melakukan *interview* ke PT. Dynapack Indonesia.
- 3) Mendapatkan pemberitahuan mengenai penerimaan kerja magang di PT Dynapack Indonesia setelah selesai melakukan *interview* oleh *user*.
- 4) Pengajuan surat pengantar kerja magang.

- 5) Pemberian surat penerimaan kerja magang di PT Dynapack Indonesia kepada BAAK Universitas Multimedia Nusantara untuk mendapatkan dokumendokumen terkait kerja magang.
- 6) Menandatangani surat kerja magang yang diberikan oleh PT. Dynapack Indonesia
- 7) Pelaksanaan kerja magang di PT Dynapack Indonesia berdasarkan kontrak kerja waktu yang telah diterapkan.

Pengisian dokumen yang berkaitan dengan kerja magang yang diperoleh dari BAAK Universitas Multimedia Nusantara seperti kartu kerja magang, formulir kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, dan formulir laporan kerja magang

1.4. Sistematika Penulisan Laporan Magang

Sistematika penulisan laporan magang memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan laporan kerja magang yang ditulis sehingga pembaca dapat memahami keseluruhan isi laporan. Adapun sistematika penulisan tersebut diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari laporan yang ditulis serta tujuan dan waktu pelaksanaan dari program kerja magang yang telah dilakukan oleh penulis selama 60 hari bekerja di PT. Dynpackasia Indonesia

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan gambaran umum dari PT. Dynapack Indonesia melalui sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi serta berisi landasan teori sebagai dasar penulisan laporan kerja magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab ini mengemukaan proses pelaksanaan magang yang dilakukan oleh penulis mulai dari proses pelaksanaan, posisi yang diberikan kepada penulis, serta pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan program kerja magang

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan hasil kesimpulan informasi yang diperoleh penulis dari pengalaman kerja magang yang dilakukan serta beberapa saran yang dapat memberikan kontribusi bagi PT. Dynapack Indonesia.

